

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan metode yang dilakukan selama penelitian guna memudahkan peneliti dalam pendekatan dan kesesuaian dari konsep yang sudah disusun dengan hasil yang didapat. Metode penelitian disesuaikan dengan penelitian yang dilaksanakan guna mendapatkan data dan terkumpulnya seluruh informasi penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan dengan penelitian kualitatif dan metode deskriptif.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Peran *Peer Group* Perempuan Berjilbab Terhadap Perilaku Merokok (Studi Deskriptif terhadap Perempuan Berjilbab yang Menjadi Perokok Aktif di Kota Bandung) akan diteliti dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dipilihnya penelitian ini karena pemaknaan peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok ini bukan diukur dengan model matematis yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat sempit tapi mendalam tentang perempuan berjilbab yang merokok, maka tidak semua bisa menjadi objek penelitian namun hanya yang bersangkutan dengan fenomena tersebut saja. Namun penelitian ini bersifat mendalam karena meninjau objek penelitian tentang bagaimana keseharian perempuan berjilbab yang merokok, meninjau bagaimana ketika ia melakukan kebiasaan merokok hingga keterjalinan sosialnya yang dibangun dengan lingkungannya, baik lingkungan formal maupun lingkungan non-formalnya.

Menurut Moleong (2007, hlm 6) mengungkapkan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Digunakannya metode deskriptif ini karena penelitian Peran *Peer Group* Perempuan Berjilbab Terhadap Perilaku Merokok akan menggambarkan tentang alasan atau faktor yang melatarbelakangi mereka merokok, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari dirinya, sebesar

apa pengaruh kelompok teman sebaya / *peer group* terhadap perempuan berjilbab hingga melakukan perilaku merokok. Tidak lupa penelitian ini akan menggambarkan dampak yang didapat dari kebiasaan merokok, baik untuk dirinya, lingkungan sekitarnya dan orang-orang yang berhubungan dengan dirinya. Yang paling dinamis pada penelitian ini akan menggambarkan pandangan masyarakat terhadap perempuan berjilbab yang merokok dewasa ini, melihat faktor dan peran teman sebaya terhadap tindakan sosial yang dilakukan perempuan berjilbab yang merokok sangat pesat dan banyaknya pendatang dari luar Kota Bandung yang juga mempengaruhi gaya hidup dan pola sosialnya. Maka dari itu pendekatan kualitatif ini yang paling tepat untuk meneliti pertanyaan besar dari peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok. Penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti atas dasar kemauan dirinya meneliti suatu persoalan secara mendalam sesuai kondisi alamiah yang terjadi dalam masyarakat, dengan kata lain bukan kondisi rekayasa yang diatur untuk kebutuhan tertentu. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian dengan menggambarkan kejadian tentang peran yang dilakukan oleh teman sebaya / *peer group* itu kepada perempuan berjilbab dalam interaksi dan pergaulannya yang mempengaruhi perilaku merokok pada diri perempuan berjilbab tersebut yang berfokus pada perempuan-perempuan terkhusus di Kota Bandung, penelitian ini bersifat mendalam dan menguraikan atau melukiskannya dalam bentuk tulisan berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

Menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif ini peneliti akan berkomunikasi langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati sejak awal hingga akhir proses penelitian. Fakta dan data yang didapat itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori dengan fokus masalah yang diteliti. Penelitian mengenai peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok akan difokuskan di Kota Bandung dimana masyarakat Kota Bandung terbilang banyak ditemukan kaum perempuan berjilbab dan merokok.

## **3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan pemilihan lokasi dan menentukannya di Kota Bandung, Jawa Barat. Penentuan lokasi penelitian pun memiliki beberapa alasan, dikarenakan

Kota Bandung salah satu Kota Besar yang ada di Indonesia yang terbilang padat penduduk juga multikultural dengan banyaknya pendatang dari berbagai Kota lain yang turut memenuhi dan berdampak pada peleburan budaya dan gaya hidup yang beragam. Dilansir dari *www.databoks.katadata.co.id* bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan jumlah perokok terbanyak pada tahun 2013 dengan 23,7%. Kota Bandung yang bertepatan terletak di Jawa Barat pun yang sejak lama menjadi satu dari beberapa kota di Indonesia yang dijadikan target utama industri rokok. Dilansir dari *www.pikiran-rakyat.com* Bandung merupakan pasar yang paling potensial untuk iklan produk rokok. Alasannya, persentase perokok di Kota Bandung paling tinggi dibandingkan tiga kota lainnya, mencapai 61%. Medan menyusul dengan 55%, lalu Jakarta 53%, dan Surabaya 48%. Selain memiliki jumlah perokok yang potensial, Bandung juga diketahui memiliki perokok pemula terbanyak, mencapai 8,1%, diikuti Medan 6%, Jakarta 4,8%, dan Surabaya 3,4%. Perokok pemula didefinisikan sebagai perokok yang baru mulai merokok setahun sebelumnya. Survei yang sama menyebut juga persentase pengaruh iklan rokok pada kebiasaan merokok. Lagi-lagi, Bandung juaranya. Survei mengungkap, di Bandung dampak iklan mencapai 97%, Jakarta 87%, Surabaya 75%, dan Medan 74%.

Bandung tak terbantahkan merupakan kota yang seksi di mata para produsen. Sebagai ibu kota provinsi dengan letak geografis yang strategis, Bandung menjadi jantung pemerintahan sekaligus aktivitas ekonomi. Kepadatan kota terus membengkak dari tahun ke tahun, juga potensi kunjungan wisata ke kota ini. Ada deretan bangunan cagar budaya di pusat kota dan bentang alam. Maka peneliti menyimpulkan bahwa Kota Bandung merupakan salah satu kota dengan konsumen rokok cukup tinggi di Indonesia dan gaya hidup yang juga tinggi dengan adanya tempat-tempat nongkrong anak muda. Penelitian dilakukan di cafe atau tempat ngopi yang sangat memungkinkan banyak ditemukan perempuan berjilbab yang merokok, bahkan tempat makan juga salah satu tempat yang sangat mungkin ditemukan perempuan berjilbab yang merokok karena merokok merupakan kebiasaan yang dilakukan setelah makan seperti mall dan tempat makan teramai di Kota Bandung. Mall BEC dan BIP dipilih sebagai mall ramai di Bandung yang banyak ditemukan perempuan berjilbab yang merokok karena banyak pekerja swasta dan anak muda, juga tempat makan yang banyak dikunjungi anak muda

yaitu Mc Donald's karena merupakan salah satu tempat makan yang digemari anak muda untuk makan dan ngongkrong.

Dilansir dari *www.tirto.id* menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pengkonsumsi tembakau bahwa sejak tahun 1995 sampai 2013 terjadi peningkatan perokok perempuan dan laki-laki yang terhitung perokok laki-laki pada 1995 berkisar 53,4% hingga 2013 menjadi 66% dan perokok perempuan pada 1995 berkisar 1,7% hingga 2013 menjadi 6,7%.

Data awal tersebut membuat peneliti memfokuskan penelitian di Kota Bandung salah satu Kota besar di Jawa Barat dan yang telah disebutkan tadi bahwa Kota Bandung yang beberapa dari masyarakatnya termasuk perokok dengan presentasi tertinggi diantara Kota lainnya.

### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif maka partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Pemilihan partisipan penelitian dilakukan terhadap kaum perempuan khususnya yang berjilbab dan merokok di tempat umum. Dalam penelitian kualitatif disebutkan istilah responden ialah partisipan penelitian yang mana akan ditentukan peneliti sesuai dengan tema pokok bahasan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian ialah perempuan usia produktif yang mengenakan jilbab dan merokok di tempat umum yang berpusat khusus di Kota Bandung. Dikarenakan lingkup Kota Bandung yang luas dan kesempatan responden banyak maka digunakanlah teknik sampling untuk keterwakilan partisipan penelitian dalam menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok di Kota Bandung, peneliti menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan tertentu yang dipilih peneliti. Penentuan kriteria ini dilakukan terlebih dahulu dengan berbagai pertimbangan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti dari partisipan penelitian. Sama halnya dengan pendapat Bugin (2012, hlm. 107) "Prosedur *purposive* sebagai suatu strategi untuk menentukan informan paling

umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang akan menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”. Partisipan penelitian pada penelitian ini yaitu perempuan berjilbab yang merokok, kelompok teman sebaya / *peer group* perempuan berjilbab yang merokok tersebut, juga masyarakat sekitar atau lingkungan eksternal dari perempuan berjilbab yang merokok tersebut. Dalam proses penentuan sampel *purposive* ditentukan oleh pertimbangan informasi, sehingga pihak-pihak yang telah disebutkan diatas sebagai informan pokok merupakan pihak yang paling memiliki informasi yang sangat dibutuhkan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adanya informan pangkal yang telah ditentukan tersebut dipilih menggunakan *purposive sampling*.

Kelanjutan dari *purposive sampling*, peneliti menggunakan *snowball sampling* untuk menyempurnakan penggalan informasi. Seperti bola salju yang makin bergulir makin besar itulah teknik *snowball sampling* ini, pengumpulan informasi dari sampel satu ke sample berikutnya ditujukan untuk menemukan informasi yang semakin meluas dan besar cakupannya karena informasi yang didapat dari satu informan pertama dirasa kurang memuaskan dan belum memenuhi atau menjawab pertanyaan besar dari penelitian. Dalam penelitian peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok, peneliti memilih informan kunci ialah perempuan berjilbab yang merokok, mengingat bahasannya ialah peran *peer group* perempuan berjilbab maka informan pendukungnya ialah teman sebaya / *peer group* dari perempuan berjilbab yang merokok. Dari informan pertama yang didapat maka menyambungkan juga pada informan lainnya yang besar kemungkinannya diketahui oleh informan pertama dimana lokasi dan kebiasaan yang sama dengan dirinya, maka bergulirlah pada informan selanjutnya dengan *snowball sampling* yang didapat informasi dari informan pertama dan begitu seterusnya.

Penentuan partisipan penelitian ini dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Dari yang di kemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 32-33) bahwa “Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya

bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti”. Sehingga pengumpulan data dari informan didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan juga memecahkan masalah penelitian serta menjawab pertanyaan besar penelitian. Untuk mendapatkan data yang baik perlu memiliki teknik sesuai yang dikatakan Craswell (2013, hlm. 4) bahwa:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang berdasarkan dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan langkah-langkah penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna dari data yang dihasilkan”.

Dalam teknik pengumpulan data terdapat berbagai cara yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data dari lapangan yang pada akhirnya akan dianalisis untuk menjawab atau mencari solusi pemecahan masalah. Pengumpulan data diperoleh dari informan pokok dan informan pangkal adapun data penelitian mengenai peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok di Kota Bandung ini diperoleh dari wawancara secara mendalam, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan.

#### 3.3.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dengan informan guna mendapatkan informasi dan data yang diinginkan peneliti. Sesuai yang dikatakan Bugin (2010, hlm. 108) garis besarnya ialah bahwa wawancara mendalam ini merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam guna mengumpulkan data dengan rinci yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu perempuan berjilbab yang merokok. Data yang dikumpulkan bersifat verbal dan nonverbal, yang diutamakan memang data verbal yaitu data yang didapatkan melalui

percakapan atau tanya jawab. Percakapan yang dilakukan dapat dicatat dalam buku tulis maupun dengan cara direkam.

Peneliti akan mendapat banyak informasi dari informan yang diwawancarai maka dari itu wawancara mendalam ini merupakan tahapan yang harus dan tidak boleh dilewatkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data karena penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang mengharuskan peneliti mewawancarai informan pokok maupun informan pelengkap yang merupakan sumber pemberi informasi. Wawancara mendalam ini tentunya dilakukan pada informan pokok yaitu perempuan berjilbab yang merokok dan dilengkapi oleh informan pangkal yaitu teman sebaya dari perempuan berjilbab yang merokok, dan masyarakat sekitar perempuan berjilbab yang merokok yang memberikan respon atas tindakan / perilaku merokok yang dilakukan perempuan berjilbab tersebut.

Wawancara yang dilakukan tidak selalu bersifat formal dan berpatokan pada pedoman wawancara karena memungkinkan peneliti menanyakan hal yang tersirat yang ingin ditanyakan kepada informan saat sedang melakukan wawancara dan itu diluar pedoman wawancara, walaupun masih dalam pembahasan pokok permasalahan penelitian. Saat mewawancarai guna mendapatkan informasi yang menyeluruh dan menggali secara mendalam tentunya peneliti harus dapat membaour dan menempatkan diri ketika melakukan tanya jawab dengan perempuan berjilbab yang merokok agar informan yang diwawancarai tidak merasa canggung memberikan informasi dirinya kepada pewawancara.

Pedoman wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yang dianggap lebih cocok dengan metode penelitian studi deskriptif. Arikunto (2002, hlm. 202) mengemukakan salah satu jenis pedoman wawancara yaitu “Pedoman wawancara tidak struktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan”. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban narasumber.

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Nama*	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	Santi	P	28	Karyawan Swasta	S1
2	Gita	P	23	Karyawan Swasta	S1
3	Airin	P	25	Karyawan Swasta	SMA
4	Raisa	P	34	Karyawan Swasta	SMA
5	Sandra	P	21	Mahasiswa	S1
6	Adinda	P	22	Mahasiswa	S1
7	Anggun	P	21	Mahasiswa	S1
8	Rini	P	23	Mahasiswa	S1
9	Salsa	P	19	Pelajar	SMA
10	Agung	L	22	Mahasiswa	S1
11	Herni	P	39	Ibu rumah tangga	D3

\*) bukan nama sebenarnya

Peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan beberapa pertanyaan pokok kemudian pertanyaan dikembangkan sambil bertanya setelah informan menjawab sehingga terjadi wawancara yang interaktif antara peneliti dengan informan.

### 3.3.2 Observasi

Dalam penelitian jelas hal yang sangat diperlukan adalah turun ke lapangan guna mendapatkan data. Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan peninjauan secara cermat terhadap subjek penelitian. Peneliti mengamati kehidupan sehari-hari manusia dengan



lingkungannya, menyaksikan sendiri dengan indera yang dimiliki yaitu dengan mata kepala sendiri, mendengar dengan telinga sendiri. Mencatat hal-hal menarik yang didapat dari meneliti objek penelitian, mencatat apa yang dilihat, didengar, apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan. Objek pengamatan dalam penelitian ini sudah dipaparkan di atas bahwa peneliti akan mengobservasi perempuan berjilbab yang merokok. Pengamatan ini dilakukan pada perempuan berjilbab ketika sedang merokok di tempat umum, bagaimana cara ia merokok dengan terang-terangan, berapa batang rokok yang ia habiskan, berapa lama waktu yang ia luangkan untuk merokok dan nongkrong. Karena penelitian ini menyangkut dengan teman sebayanya / *peer group* maka diteliti juga interaksinya dengan teman yang menemaninya, bahasa yang digunakannya dan kegiatan yang dilakukannya, mencatat apa saja yang terjadi maka peneliti akan membuat *field note* selama melakukan pengamatan agar terekam dalam catatan singkat pengamatan tentang sekecil pun peristiwa yang terjadi yang kemudian ditulis kembali dalam catatan yang lebih lengkap.

Observasi ini akan semakin mendalam ketika sudah ditemukan siapa yang akan menjadi informan kunci dan informan pelengkap karena mulai jelas terlihat batasan-batasan dan klasifikasi. Observasi akan terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Dengan posisi peneliti berada dalam lapangan, kesempatan mengumpulkan data yang kaya, yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang lebih terperinci dan lebih cermat mengenai peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok di Kota Bandung.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan peristiwa yang telah berlalu yang berhasil diabadikan bentuknya dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen-dokumen dapat berbentuk gambar dan tulisan seperti foto, sketsa, catatan harian, sejarah, cerita biografi, peraturan kebijakan, naskah-naskah dan lain sebagainya. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) studi dokumentasi adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik,

jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto dan akta”.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dapat memperkuat wawancara dan observasi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok di Kota Bandung, yang didalamnya terdapat data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti jumlah peningkatan perokok perempuan dari tahun-ketahun dan hal yang bersangkutan lainnya. Tabel atau grafik yang menunjukkan adanya persentase dari jumlah perokok, dan data data lainnya yang berbentuk fisik tersebut dapat disisipkan dalam studi dokumentasi ini. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti pun akan terasa lebih meyakinkan dan kredibel bahkan terpercaya apabila ada bukti fisik atau dokumentasi yang didukung dengan pengambilan foto yang tersedia di lokasi penelitian atau yang peneliti ambil selama penelitian.

### **3.3.4 Studi Literatur**

Studi literatur dalam sebuah penelitian merupakan hal yang cukup penting juga mengingat penelitian bukan hanya menemukan namun mengabstraksikan sebuah penemuan persoalan kedalam teori-teori yang sudah ada sebelumnya agar penelitian ini terstruktur dan jelas arah pembahasannya, karena studi literatur mempelajari buku-buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Studi literatur ini diperlukan karena dalam penelitian akan terbantu dengan penggunaan teori-teori yang sudah ada dan mempermudah tercapainya tujuan penelitian karena peneliti harus memiliki wawasan yang luas akan pokok bahasan yang diteliti.

### **3.3.5 Catatan Lapangan / *Field Note***

Untuk menyajikan data yang lengkap dan terperinci peneliti memerlukan pengumpulan data yang serinci mungkin yaitu dengan membuat catatan lapangan / *field note*, karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen peneliti itu sendiri yang tentunya memiliki keterbatasan ingatan dan kekurangan dalam menyerap seluruh informasi yang didapat secara verbal maka catatan lapangan ini perlu dilakukan. Sesuai yang dijelaskan Satori & Komariah (2010, hlm. 176) bahwa

catatan lapangan “merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Catatan lapangan ini memerlukan proses penulisan kembali dan perangkaian agar meruntut dalam rangkaian tulisan yang lebih terstruktur dan rapi karena catatan lapangan ini merupakan bahan mentah yang perlu diolah, walaupun bersifat lengkap dan terperinci namun tetap harus melalui penulisan kembali dan disusun sedemikian rupa agar menjadi sebuah data yang sempurna dan jelas.

**Tabel 3.2**  
**Catatan Lapangan / *Field Note***

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Teknik penelitian</b>	<b>Sasaran</b>
1.	30 Januari 2019	McDonald's BIP	Observasi	Perempuan berjilbab yang merokok
2.	19 Februari 2019	KFC Sukawangi	Observasi	Perempuan berjilbab yang merokok
3.	25 Juni 2019	McDonald's Sukawangi	Wawancara	Perempuan berjilbab yang merokok
4.	29 Juni 2019	McDonald's BIP	Wawancara	Perempuan berjilbab yang merokok
5.	4 Juli 2019	Pujasera jalan Sumatra (belakang BIP)	Wawancara	Perempuan berjilbab yang merokok
6.	6 Juli 2019	Richcheese Factory BEC	Wawancara	Perempuan berjilbab yang merokok
7.	11 Juli 2019	Richcheese Factory Dipatiukur	Observasi dan Wawancara	Perempuan berjilbab yang merokok
8.	13 Juli 2019	Railway Coffee	Wawancara	Teman perempuan berjilbab perokok
9.	17 Juli 2019	Koprasi Mahasiswa UPI	Wawancara	Teman perempuan berjilbab perokok

10.	21 Juli 2019	McDonald's BIP	Wawancara	Masyarakat sekitar
11.	24 Juli 2019	Kedai Madtari	Wawancara	Teman perempuan berjilbab perokok
12.	29 Juli 2019	Richcheese Factory BEC	Wawancara	Masyarakat sekitar
13.	3 Agustus 2019	Sekretariat PMII	Wawancara	Teman perempuan berjilbab perokok

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, observasi, dan kuesioner. Dikarenakan instrumen penelitian dari penelitian kualitatif adalah penekiti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus teruji seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Yang dimaksud peneliti sebagai instrumen yang harus teruji ini artinya peneliti memiliki pemahaman terhadap penelitian kualitatif, menguasai wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan peneliti untuk memasuki atau terjun ke lapangan dalam proses pengambilan seluruh informasi yang diperlukan baik secara akademik maupun logistik dan kebutuhan lainnya dalam proses penelitian.

Dalam proses wawancara mendalam, penguasaan peneliti sebagai instrumen penelitian sangat menentukan, bagaimana peneliti merumuskan pedoman wawancara guna mengupas seluruh masalah hingga terangkat inti permasalahannya yang diajukan kepada perempuan berjilbab yang merokok dengan lingkungan sekitarnya, teman dan juga orang-orang sekitar objek penelitian. Adapun pedoman observasi dibutuhkan ketelitian dan kejelian dalam menganalisis sebuah peristiwa tanpa mengurangi atau melebihkan apa yang terjadi secara objektif. Tidak lupa juga pendokumentasian yang mendukung jalannya penelitian agar lebih kredibel dan terpercaya.

### 3.5 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif pada tahap menganalisis data ini tidak boleh ditunda dan dibiarkan menumpuk lalu dikelola karena peneliti akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam menangani data. Semakin sedikit data, semakin mudah mengolahnya mengingat penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun proses analisis data yang digunakan peneliti ialah reduksi data, *display* data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 125) membagi tiga proses analisis data sebagai berikut :

- a. *Reduction* atau reduksi data merupakan data hasil penyaringan yaitu memilih hal-hal yang penting guna mencari tema dan polanya.
- b. *Display* atau penyajian data dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- c. *Conclusion* atau penarikan kesimpulan merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal maupun tidak, namun juga sebagai sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

#### 3.5.1 Reduksi Data

Pada tahap reduksi dalam penelitian ini yaitu data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan perempuan berjilbab yang merokok di Kota Badung yang telah diperoleh peneliti dari mulai wawancara mendalam, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung data-data yang diperoleh dari lapangan disusun dalam bentuk laporan yang kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilih mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan garis besar dan pertanyaan besar dari permasalahan. Memilah milih data yang telah terkumpul ini dikategorikan mana yang termasuk kedalam faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan berjilbab yang merokok, apa saja yang termasuk kedalam faktor internal dan eksternal perempuan berjilbab tersebut. Dampak yang dirasakan pun harus dipilah pilih, mana yang termasuk kedalam dampak untuk perempuan berjilbab yang merokok, dampak bagi teman-teman sepergaulannya atau mungkin dampak bagi keturunannya kelak. Dapat pula dampak itu bagi lingkungan alamnya, dampak ini sangat luas bahasanya, pengaruh *peer group* terhadap perilaku perempuan

berjilbab menjadi perokok aktif, dan tidak lupa meringkas serta memilah-milih data dari respon masyarakat terhadap perempuan berjilbab yang merokok.

Tahap reduksi data ini dilakukan dengan seksama sehingga data yang penting tidak terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisah, juga untuk mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika ditemukan. Tahap reduksi data ini peneliti melakukan penajaman, penggolongan, pengarahan hasil penelitian dan pemfokusan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti mengingat peneliti merupakan instrumen dari penelitian kualitatif.

### **3.5.2 Display**

Tahap *display* atau penyajian data ini merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya yaitu reduksi data. Setelah data-data disaring dan dipisahkan melalui pengklasifikasian dengan data yang serupa, kemudian data dari peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok ini dibuat kedalam bentuk peta konsep agar mudah dipahami. Data yang disajikan pada tahap ini dipaparkan dengan narasi singkat dan langsung kepada pokoknya dalam bentuk uraian tabel agar sesuai dengan maksud yang mudah dipahami.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion)**

Setelah menyaring dan menyajikan data tibalah pada tahap akhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan (*conclusion*). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2013, hlm. 345) mengemukakan tahap penarikan kesimpulan yaitu :

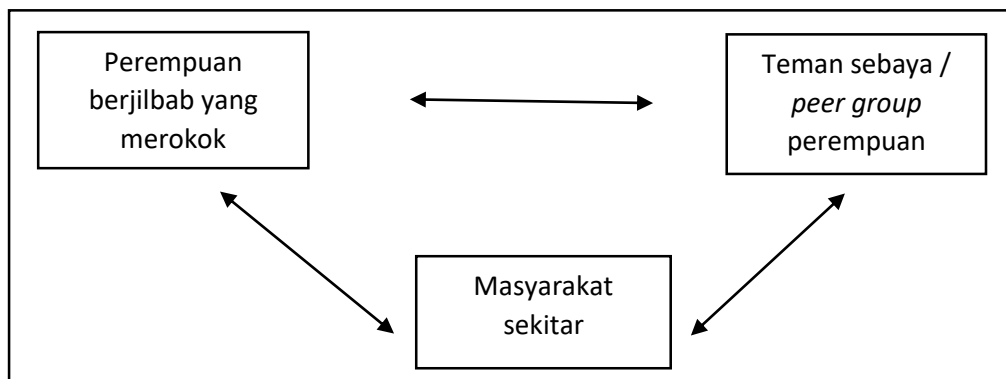
“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

Memang pada awalnya data yang ditemukan dan disimpulkan masih bersifat sangat tentatif, kabur, dan diragukan, akan tetapi dengan penambahan data berikutnya yang terus-menerus memperkuat data sebelumnya maka kesimpulan tersebut akan semakin bulat dan jelas sehingga dari data-data tersebut dapat terlihat peran *peer group* perempuan berjilbab terhadap perilaku merokok di Kota Badung.

### 3.6 Triangulasi

Dalam penelitian dapat dilihat dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara yang paling mudah dalam melakukan uji keabsahan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi tiga sumber data, dan tiga teknik sumber data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

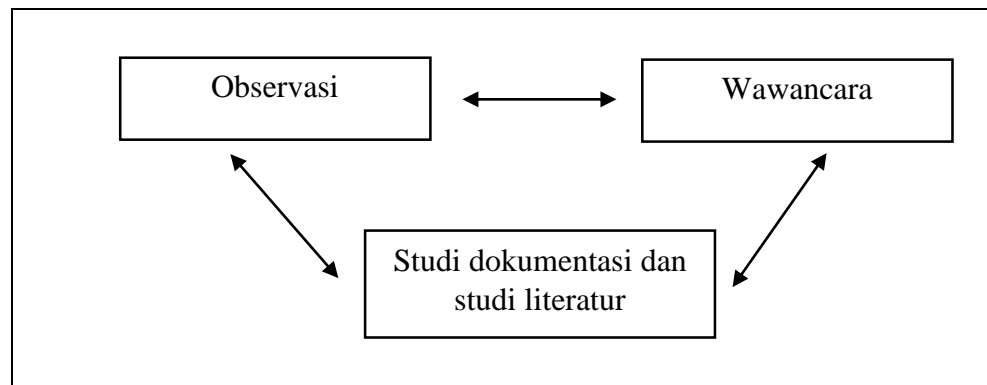
**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Sumber Data**



*Sumber : diolah peneliti 2019*

Triangulasi sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam validasi keabsahan data digunakan pula dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (dalam Alwasilah, 2008, hlm. 175-176) “Triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam”. Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam triangulasi penelitian pengujian mendapatkan data dari berbagai sumber, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang membuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Dalam hal ini sumber data terdiri dari perempuan berjilbab yang merokok, teman sebaya perempuan berjilbab yang merokok, dan masyarakat sekitar perempuan berjilbab yang merokok.

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



*Sumber: diolah peneliti, 2019*

### 3.7 Isu Etik

Peneliti melakukan penelitian yang melibatkan manusia lainnya sebagai objek yang akan diteliti maka informan yang memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya bukan menjadi objek yang akan merasa terancam dan membahayakan objek penelitian. Isu etik disini digunakan untuk menaungi dan dapat menjadi payung dalam penulisan penelitian ini. Penelitian ini melibatkan juga beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti sebagai sumber informasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat peneliti yang mencangkup perempuan berjilbab yang merokok, teman sebaya dari objek penelitian, masyarakat sekitar objek penelitian seperti di tempat umum tersebut. Maka peneliti harus menajaga isu etik dengan hanya melakukan atau mengumpulkan informasi untuk kepentingan akademik semata dan tidak menggunakan penelitian ini untuk kepentingan lain yang dapat mengancam bahkan membahayakan pihak yang menjadi informan.



